

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI POKOK
BAHASAN LINGKUNGAN HIDUP MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA SISWA KELAS XI IPS
3 DI SMAN 3 BARABAI TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Oleh:

Isnawati

Guru SMA Negeri 3 Birayang Barabai

ABSTRACT

This study background come from condition of geography lesson at SMAN 3 Barabai especially, at XI IPS 3 class show students result lesson is not yet reach minimum achievement value that is decided by school namely 70. The research is used action research method. Purpose of this research namely: for knowing activity and students result study with using STAD lesson model can increase. This research is action class research that is done with 2 cycles. Data collecting technique that is used teacher learning implementation. Result of cycle I research states from 37 present students learning process activity 40,16%, unactive 59,84%. Cycle II from present students learning process activity 76,54%, unactive 23,46% while result study from cycle I average get 54,73 while value at cycle II average 87,30. So, after learning with STAD model happen increase of result study.

Keywords: Activity, Result Study, Geography, Students Team Achievement Division (STAD) Model.

PENDAHULUAN

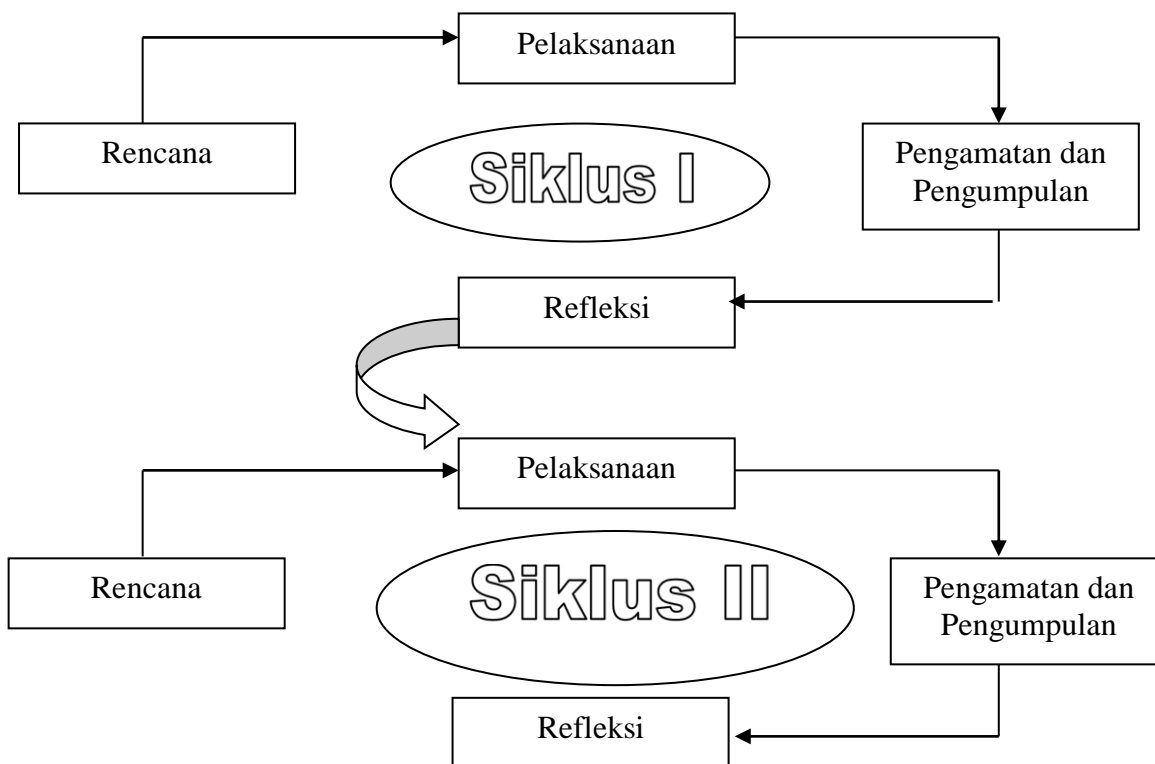
Peningkatan prestasi belajar siswa adalah sebuah tuntutan yang harus dicapai dalam setiap proses pembelajaran. Guru sebagai pengajar harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Strategi mengajar merupakan alat interaksi di dalam proses belajar mengajar dan untuk menciptakan aktivitas belajar yang baik. Pemilihan strategi mengajar yang tepat diharapkan mampu meningkatkan prestasi siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode ceramah membuat siswa menjadi pasif dan tidak merangsang daya pikir siswa. Metode konvensional ini dalam pemakaiannya hendaknya dibatasi dan sebaiknya guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa agar terlibat aktif dan mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Geografi. Berdasarkan refleksi pendahuluan terhadap pelaksanaan pembelajaran Geografi di SMA Negeri 3 Barabai diketahui bahwa proses pembelajaran kebanyakan masih terpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga

kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Hal tersebut bertolak belakang dengan proses pembelajaran yang dikembangkan pada saat ini yaitu berpusat pada siswa (*student centered*). Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa yang mengikuti proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. (Juliantara: 2012).

Hasil belajar menurut Sudjana (2013: 22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Purwanto (2009: 103) bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawanya di Universitas Jhon Hopkins. Metode ini di pandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari pembelajaran kooperatif. Tipe ini digunakan untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis. Para siswa di dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap kelompok mempunyai anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya. Tiap anggota kelompok menggunakan lembar kerja akademik, kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antarsesama anggota kelompok. Secara individual atau kelompok, tiap minggu atau dua minggu dilakukan evaluasi oleh guru untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap bahan akademik yang telah dipelajari. Tiap siswa dan tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada secara individual atau kelompok yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan (Kunandar, 2011: 370).

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari yang dilakukan oleh siswa. Desain penelitian ini mengacu pada model Elliot yang dimulai dari perencanaan, tindakan, penerapan tindakan, observasi, refleksi. Gambar Penelitian Tindakan Kelas model Elliot (Rochiati, 2010: 64) sebagai berikut:



Gambar 1:
Penelitian Tindakan Kelas Model Elliot

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), teknik analisis data yang digunakan adalah analisis pengamatan keterlaksanaan skenario pembelajaran, analisis hasil belajar, analisis aktivitas siswa dan analisis respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini berguna untuk menentukan seberapa besar penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Barabai, jalan Gerilya Hasan Basri No. 4 Birayang Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, pada semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014. Subyek penelitian sebanyak 37 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis pengamatan keterlaksanaan skenario pembelajaran, analisis hasil belajar, analisis aktivitas siswa dan analisis respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Rencana Tindakan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu menyusun instrumen penelitian yang berorientasi pada pelaksanaan strategi pembelajaran STAD.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2014 yang bertempat di kelas XI IPS 3 SMAN 3 Barabai. Pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit dan pelaksanaan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi tentang pelestarian lingkungan hidup. Setelah itu guru memulai pelajaran dengan melakukan tanya jawab. Guru menjelaskan materi dengan jelas serta memberikan penguatan dengan cara mempertegas dengan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru dan siswa menyimpulkan secara bersama materi pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian guru menanyakan kepada siswa mengenai materi yang dipelajari apakah sudah dipahami dan apakah ada yang ditanyakan. Kemudian guru memberikan tes akhir (*post-test*).

c. Pengamatan/ Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran dan bertujuan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan pembelajaran guru, aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas dan hasil belajar siswa. Hasil observasi ini akan dijadikan sebagai bahan refleksi untuk melanjutkan ke siklus berikutnya. Observasi dilakukan oleh 2 orang observer yaitu Ruaida Makiah, S.Pd dan Anisah, S.Pd untuk mengamati kegiatan pembelajaran guru dan aktivitas siswa.

1) Aktivitas siswa

Aktivitas dalam tiap pertemuan diamati secara individu dan kelompok. Pengamatan ini untuk mengetahui aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada pertemuan ini, semua kelompok melakukan aktivitas masih kurang aktif, hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa belajar dengan model diskusi tipe STAD, siswa juga masih malu-malu dalam mengungkapkan pendapatnya, siswa lebih sering belajar dengan menggunakan metode ceramah, dimana guru yang lebih banyak bicara, daripada siswa yang mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa pada siklus I ini, antara lain pada saat siswa mempelajari lembar kerja kelompok hanya sebagian siswa yang aktif yaitu hanya 16 siswa (43,24%), sedangkan siswa yang lainnya hanya diam menunggu. Jika ada hal-hal yang kurang dimengerti, hanya ada 14 siswa (37,84%) yang berani bertanya kepada guru. Pada saat siswa mendiskusikan lembar kerja kelompok secara berkelompok, masih banyak siswa yang tidak berbagi pengetahuan dengan mengungkapkan pendapat/ memberi tanggapan. Hal ini dikarenakan siswa belum berani mengungkapkan pendapat yang berbeda dengan teman kelompoknya. Terutama siswa yang nilainya belum memenuhi standar KKM pada saat *pre-test*, mereka takut salah sehingga masih cenderung diam. Selain itu, siswa yang kemampuannya rendah juga kadang malu bertanya kepada temannya jika ada hal yang belum jelas. Hanya 13 orang siswa yang antusias saat guru menunjuk kelompok mana yang akan presentasi. Kemudian, saat beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya yang memperhatikan dengan serius hanya 18 siswa (48,655) saja yang aktif, sedangkan siswa yang lain sibuk dengan kegiatannya sendiri. Sedangkan yang mengangkat tangan untuk menyimpulkan materi pelajaran hanya 11 orang siswa (29,73%) yang berani angkat tangan.

2) Hasil belajar

Pada awal dan akhir siklus selalu diberikan tes individu untuk mengetahui kemampuan awal sebelum mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran STAD dan kemampuan akhir siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran STAD.

Skor *pre-test* dan *post-test* pada siklus I dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa, berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa skor rata-rata kelas *pre-test* adalah 43,51 dan *post-test* adalah 54,73. Hal ini menunjukkan peningkatan skor rata-rata kelas sebesar 11,22. Sementara ketuntasan hasil belajar secara individual pada siklus I diketahui bahwa dari 37 siswa yang mengikuti *pre-test* diperoleh 3 orang siswa yang mendapat skor ≥ 70 , sedangkan dari 37 siswa yang mengikuti *post-test* diperoleh 13 siswa yang mendapat skor ≥ 70 . Hal ini berarti ada peningkatan ketuntasan individual pada siklus I pada saat *pre-test* dan *post-test* sebanyak 10 orang.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada siklus I diketahui bahwa dari 37 siswa yang mengikuti *pre-test* diperoleh 3 siswa yang mendapat skor ≥ 70 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 8,10%, sedangkan dari 37 siswa yang mengikuti *post-test* diperoleh 13 siswa yang mendapat skor ≥ 70 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 35,14%. Dengan

presentase ketuntasan belajar klasikal 35,14% tersebut menunjukkan masih belum tercapainya pembelajaran dengan strategi pembelajaran STAD pada siklus I.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi pelaksanaan siklus I, peneliti dan observer melakukan analisis secara bersama-sama sebagai refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengambil beberapa kesepakatan diantaranya:

- 1) Secara umum pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih menggunakan pembelajaran secara kombinasi klasikal, kelompok dan individu, sehingga pembelajaran kooperatif tipe STAD belum begitu sepenuhnya dilaksanakan.
- 2) Beberapa aspek-aspek pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan guru dan dirasakan belum begitu optimal adalah:
 - a) Pemberian motivasi pada saat awal membuka pembelajaran. Seharusnya motivasi yang diberikan oleh guru harus mengaitkan materi yang dibahas dengan manfaat yang diperoleh siswa nantinya setelah mempelajari materi tersebut, atau bisa juga mengaitkan materi dengan keidupan nyata sehari-hari.
 - b) Penyampaian materi kepada siswa dinilai terlalu singkat, sehingga banyak siswa yang masih terlihat kebingungan untuk menerimanya.
 - c) Evaluasi terhadap siswa berupa penilaian individu dan kelompok telah dilaksanakan, tetapi harus ditingkatkan lagi dari segi efektivitas pengalokasian waktu pelaksanaannya, sehingga dalam mengerjakan soal yang diberikan siswa tidak merasa terbebani dan hasilnya dapat lebih maksimal.
- 3) Beberapa masalah dan kendala yang dialami oleh siswa dan perlu diperhatikan pemecahannya diantaranya adalah:
 - a) Secara umum masih terdapat siswa yang terlihat belum begitu aktif, baik pada kegiatan individu maupun kerja kelompok.
 - b) Pada saat pembagian kelompok, suasana kelas menjadi gaduh dan terdapat beberapa siswa yang agak sulit ditegur oleh guru.
 - c) Saat berkelompok terlihat siswa dalam pembagian tugas mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam LKS masih tidak merata. Ada beberapa orang yang nampak belum begitu aktif dalam kegiatan kelompoknya.
 - d) Diskusi kelompok siswa belum berjalan dengan maksimal, karena hanya beberapa orang di dalam kelompok yang berdiskusi untuk mencari penyelesaian tugas-tugas yang diberikan, memancing teman untuk diskusi dan berbicara, mendengarkan

pendapat dari teman, menunjukkan penghargaan atas inisiatif dan ketidaksetujuan dari pendapat yang disampaikan, atau menanyakan kebenaran dan memeriksa ketepatan jawaban dalam kelompok, sedangkan sebagian lagi masih pasif dan mengerjakan tugas secara sendiri-sendiri.

- e) Siswa terlihat masih malu dan takut untuk mengungkapkan pertanyaan atas materi yang mereka rasakan belum dimengerti.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Rencana Tindakan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu menyusun instrumen penelitian yang berorientasi pada pelaksanaan strategi pembelajaran STAD.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada tanggal 22 Mei 2014. Pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit bertempat di kelas X IPS 3 SMAN 3 Barabai. Dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Secara umum pelaksanaan pembelajaran pada siklus II hampir serupa dengan siklus I, tetapi permasalahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I dibenahi di siklus II ini, diantaranya penekanan pada penyampaian tujuan dan motivasi belajar kepada siswa, memberikan perhatian lebih pada aktivitas belajar kelompok sehingga tidak ada siswa yang tidak bekerja di kelompoknya masing-masing, selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang kurang dipahaminya, serta lebih memfokuskan pembelajaran pada pembelajaran kooperatif tipe STAD. Guru memberikan kata-kata semangat atau pujian agar siswa lebih aktif dalam belajar. Guru melakukan pendekatan secara individu kepada siswa yang kurang memiliki perhatian terhadap pembelajaran.

c. Pengamatan/ Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran dan bertujuan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan pembelajaran guru, aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas dan hasil belajar siswa. Hasil observasi ini akan dijadikan sebagai bahan refleksi untuk melanjutkan ke siklus berikutnya. Observasi dilakukan oleh 2 orang observer yaitu Ruaida Makiah, S.Pd dan Anisah, S.Pd untuk mengamati kegiatan pembelajaran guru dan aktivitas siswa.

- 1) Aktivitas siswa

Aktivitas dalam tiap pertemuan diamati secara individu dan kelompok. Pengamatan ini untuk mengetahui aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada pertemuan ini, semua kelompok melakukan aktivitas masih kurang aktif, hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa belajar dengan model diskusi tipe STAD, siswa juga masih malu-malu dalam mengungkapkan pendapatnya, siswa lebih sering belajar dengan menggunakan metode ceramah, dimana guru yang lebih banyak bicara, daripada siswa yang mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa diperoleh data bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran saat siklus II daripada saat siklus I berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan pada siklus II ini antara lain: pada saat siswa mempelajari materi yang aktif lebih dari separuh dari jumlah siswa yaitu 33 siswa (89,20%). Hal ini menunjukkan siswa sudah berani dan tidak malu lagi bertanya kepada guru atau teman kelompoknya apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti yaitu ada 25 siswa (67,57%). Siswa juga sudah berani mengemukakan pendapatnya yang berbeda dan tidak malu lagi bertanya kepada teman kelompoknya jika ada hal yang tidak dimengertinya. Selain itu juga siswa memperhatikan dengan serius dan merespon dengan baik ketika temannya mempresentasikan diskusi kelompok yaitu ada 28 orang (75,68%). Siswa juga sudah berani dan tidak ragu-ragu lagi bertanya serta juga sudah berani menyimpulkan pelajaran yaitu ada 25 siswa (67,57%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berkelompok siswa sudah berhasil dilaksanakan dikarenakan siswa termotivasi untuk mendapat penghargaan.

2) Hasil belajar

Pada awal dan akhir siklus selalu diberikan tes individu untuk mengetahui kemampuan awal sebelum mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran STAD dan kemampuan akhir siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran STAD. Skor *pre-test* dan *post-test* pada siklus II dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa, berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa skor rata-rata kelas *pre-test* adalah 74,60 dan *post-test* adalah 87,30. Hal ini menunjukkan peningkatan skor rata-rata kelas sebesar 12,70.

Sementara ketuntasan hasil belajar secara individual pada siklus II diketahui bahwa dari 37 siswa yang mengikuti *pre-test* diperoleh 26 orang siswa yang mendapat skor ≥ 70 , sedangkan dari 37 siswa yang mengikuti *post-test* diperoleh 35

siswa yang mendapat skor ≥ 70 , hal ini berarti ada peningkatan ketuntasan belajar individual pada siklus II sebanyak 9 orang.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada siklus II diketahui bahwa dari 37 siswa yang mengikuti *pre-test* diperoleh 26 siswa yang mendapat skor ≥ 70 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 74,70%, sedangkan dari 37 siswa yang mengikuti *post-test* diperoleh 35 siswa yang mendapat skor ≥ 70 , dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 94,60% tersebut menunjukkan telah tercapainya pembelajaran dengan strategi pembelajaran STAD pada siklus II. Jadi pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yaitu pada siklus I ketuntasan klasikal hasil belajar siswa hanya 35,14% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 94,60%. Dengan demikian menunjukkan telah tercapainya pembelajaran Geografi dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD.

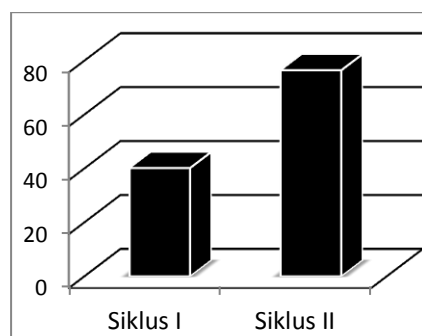
d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan dan evaluasi dari siklus II, diketahui bahwa hasil observasi kegiatan pembelajaran guru yang telah direncanakan sudah membaik, guru telah berhasil menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa yang dilakukan oleh pengamat diperoleh data bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Dan dari hasil belajar mengalami peningkatan, nilai siswa berdasarkan ketuntasan klasikal sudah memenuhi.

3. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

a. Aktivitas Siswa

Perbandingan aktivitas siswa pada setiap aspek yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:

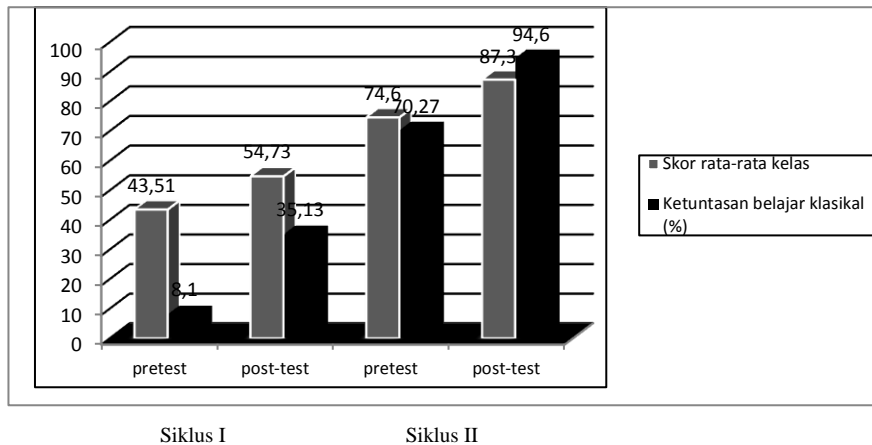


Gambar 2
Diagram Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dengan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa terhadap pokok bahasan lingkungan hidup mengalami peningkatan yaitu 76,54%.

b. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3

Diagram Perbandingan Skor Rata-Rata dan Ketuntasan Belajar Klasikal

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa pada siklus I ada peningkatan skor sebanyak 11,22 dari skor 43,51 menjadi skor 54,73. Meskipun peningkatan skor rata-rata kelas pada siklus I kecil, namun dapat diatasi dengan peningkatan hasil belajar pada siklus II yaitu sebanyak dari 74,60 menjadi 87,30 begitu pula dengan ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari *post-test* siklus I sebesar 35,14% dan pada *post-test* siklus II sebesar 94,60%.

PEMBAHASAN

a. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa terhadap pokok bahasan lingkungan hidup mengalami peningkatan yaitu 76,54%.

b. Hasil Belajar

Pada siklus I ada peningkatan skor sebanyak 11,22 dari skor 43,51 menjadi skor 54,73. Meskipun peningkatan skor rata-rata kelas pada siklus I kecil, namun dapat diatasi dengan peningkatan hasil belajar pada siklus II yaitu sebanyak dari 74,60 menjadi 87,30 begitu pula

dengan ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari *post-test* siklus I sebesar 35,14% dan pada *post-test* siklus II sebesar 94,60%.

c. Respon Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pada unsur pembelajaran siswa sangat senang belajar Geografi menggunakan strategi pembelajaran tipe STAD, sebab dengan metode ini dapat mempermudah belajar siswa yang menyatakan setuju sekali 27,03% dengan jumlah siswa 10 orang, yang setuju 54,03% dengan jumlah siswa 20 orang, 18,92% menyatakan ragu-ragu dengan jumlah siswa 7 orang, sedangkan yang tidak setuju adalah 0%. Pada unsur pembelajaran tipe STAD dapat mempermudah materi dan konsep pelajaran geografi, siswa yang menyatakan setuju sekali 13,51% dengan jumlah siswa 5 orang, yang setuju 45,95% dengan jumlah siswa 17 orang, 13,51% menyatakan ragu-ragu dengan jumlah siswa 5 orang, sedangkan yang tidak setuju adalah 0%.

Sementara pada unsur pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran STAD siswa lebih mudah dan tidak bosan mempelajari geografi yang menyatakan setuju sekali 13,51% dengan jumlah siswa 5 orang, yang setuju 54,05% dengan jumlah siswa 20 orang, 27,03% menyatakan ragu-ragu dengan jumlah siswa 10 orang, sedangkan yang tidak setuju adalah 0%. Pada unsur pembelajaran strategi pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi dan kemauan belajar geografi, siswa yang menyatakan setuju sekali 27,03% dengan jumlah siswa 10 orang, yang setuju 62,16% dengan jumlah siswa 23 orang, 10,81% menyatakan ragu-ragu dengan jumlah siswa 4 orang, sedangkan yang tidak setuju adalah 0%. Unsur pembelajaran yang menyatakan bahwa tugas untuk mempelajari materi geografi yang akan didiskusikan akan memberatkan siswa yang menyatakan setuju sekali 0%, yang setuju 27,03% dengan jumlah siswa 10 orang, 40,54% menyatakan ragu-ragu dengan jumlah siswa 15 orang, sedangkan yang tidak setuju adalah 32,43% dengan jumlah siswa 12 orang.

Pada unsur pembelajaran cara pembelajaran melalui strategi pembelajaran STAD perlu dikembangkan pada mata pelajaran lain, siswa yang menyatakan setuju sekali 18,92% dengan jumlah siswa 7 orang, yang setuju 67,57% dengan jumlah siswa 25 orang, 13,51% menyatakan ragu-ragu dengan jumlah siswa 5 orang, sedangkan yang tidak setuju adalah 0%. Pada unsur pembelajaran strategi pembelajaran STAD dapat meningkatkan kerja sama siswa, yang menyatakan setuju sekali 5,41% dengan jumlah siswa 2 orang, yang setuju 45,95% dengan jumlah siswa 17 orang, 45,95% menyatakan ragu-ragu dengan jumlah siswa 17 orang, sedangkan yang tidak setuju adalah 2,70% dengan jumlah siswa 1 orang. Sementara pada unsur pembelajaran melalui strategi pembelajaran STAD siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapat, siswa yang menyatakan setuju sekali 5,41% dengan jumlah siswa

2 orang, yang setuju 54,05% dengan jumlah siswa 20 orang, 40,54% menyatakan ragu-ragu dengan jumlah siswa 15 orang, sedangkan yang tidak setuju adalah 0%.

Pada unsur pembelajaran strategi pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar, siswa yang menyatakan setuju sekali 13,51% dengan jumlah siswa 5 orang, yang setuju 64,86% dengan jumlah siswa 24 orang, 21,62% menyatakan ragu-ragu dengan jumlah siswa 8 orang, sedangkan yang tidak setuju adalah 0%. Unsur pembelajaran yang terakhir yaitu siswa suka dengan strategi pembelajaran STAD disbanding dengan menggunakan model ceramah, siswa yang menyatakan setuju sekali 40,54% dengan jumlah siswa 15 orang, yang setuju 48,65% dengan jumlah siswa 18 orang, 10,81% menyatakan ragu-ragu dengan jumlah siswa 4 orang, sedangkan yang tidak setuju adalah 0%. Dengan demikian respon siswa kelas XI IPS 3 SMAN 3 Barabai terhadap penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa siswa setuju (52,43%) dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Geografi.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 SMAN 3 Barabai dapat meningkat dengan ketuntasan belajar sebesar 94,60% (35 orang). Aktivitas siswa kelas XI IPS 3 SMAN 3 Barabai dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkat yaitu sebesar 76,54%. Respon siswa kelas XI IPS 3 SMAN 3 Barabai dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa setuju (52,43%) dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. <http://www.slideshare.net/arif08/pembelajaran-kooperatif-6726162>
- Ansori, Hidayah. 2008. *Model-model Pembelajaran (makalah dalam pendidikan dan pelatihan profesi guru SMP-SMA-SMK) Banjarmasin*
- Arikunto. S. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ibrahim, R. & Syaodih S, Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PusatPerbukuan Departemen Pendidikan & Kebudayaan dan Rineka Cipta.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pendidikan Berbasis Kebersamaan* (Dikutip dari <http://fkip.wisnuwardhana.ac.id>)

- Kamus Besar Bahasa Indonesia 2001 Jakarta Balai Pustaka
- Kauchak. 1998. *Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Materi Sistem Hukum Nasional Di Kelas X SMAN 2 Pontianak* (Dikutip dari <http://www.digilib.unnes.ac.id>. Posting 3 Mei 2014)
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Raja grafindo Persada
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nabhani, Midehan. 2011. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Model STAD pada Kelas XII IPS A SMAN 2 Amuntai Tahun Pelajaran 2011/2012*. Banjarmasin
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Roestiyah, N.K. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slamento. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soewarso. 1998. *Perbandingan Penerapan Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pencapaian Tujuan Kognitif pada Siswa* (Dikutip dari <http://www.digilib.unnes.ac.id>. Posting 3 Mei 2014)
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugandi, 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press
- Suhadi. 2010. *Karakteristik dan Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif*. Alifa Alternative Media
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wahyu, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat
- Wahyu. & Porda, Herry, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Solo: Smart Media
- Wina Sanjaya, 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya